

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian Nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami stagnasi bahkan sampai terhenti aktifitasnya pada tahun 2020. Namun, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat COVID 19 yang menjadikan krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi. UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian Nasional.

Usaha yang bergerak dalam kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu jenis yang dapat menumbuhkan dan menjaga konsistensi perekonomian Nasional. UMKM berkembang menjadi lingkungan yang berguna bagi munculnya lapangan kerja yang bermanfaat. UMKM merupakan industri padat karya dan dikecualikan dari beberapa kriteria seperti pencapaian pendidikan, keterampilan tenaga kerja, dan penggunaan modal umumnya sedikit, dan teknologi yang digunakan biasanya mudah .(Jefri & Ibrohim, 2021)

Keadaan UMKM merupakan isu penting karena merupakan komponen penting perekonomian Indonesia. Inisiatif prioritas sektor jasa keuangan pada tahun 2022 antara lain peningkatan akses keuangan. Khususnya bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Nurrahman, 2022).

UMKM seharusnya di perhatikan oleh pemerintah karena UMKM sangat berpengaruh terhadap perekonomian bagi suatu wilayah tertentu khususnya UMKM kuliner.

Di industri kuliner, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memerlukan strategi pengembangan yang solid, keterlibatan elemen besar hingga kecil, dan perlindungan hukum yang kuat. Pemerintah juga harus mengkordinasikan inisiatif kerja masing-masing daerah dengan UMKM yang menjadi katalis pertumbuhan masing-masing kecamatan. Oleh karena itu, suatu Kabupaten memerlukan strategi

perluasan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Khususnya di bidang industri makanan. (Hutabarat, 2015)

Dalam hal ini model pengembangan Ekonomi Kreatif dikira sangat tepat untuk diterapkan dalam UMKM di Indonesia khususnya di Kabupaten Sampang, Ekonomi kreatif dalam pengembangannya di lapangan membentuk industri kreatif sesuai dengan sektornya. Menurut Kementerian Perdagangan RI (2008) industri kreatif ialah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, Keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Kabupaten Sampang merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Pulau Madura. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan. Di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bangkalan. Luas wilayah Kabupaten Sampang yang mencapai 1233,33 km² habis dibagi menjadi 14 kecamatan dan 186 desa,

Kabupaten Sampang juga merupakan daerah yang terkenal memiliki banyak Usaha Kecil dan Menengah. Semakin banyak pengusaha berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen, Pada umumnya permasalahan yang biasa dihadapi oleh pelaku UMKM khusus nya UMKM kuliner yaitu: (1) Kurang nya dalam permodalan, (2) Kesulitan dalam dunia pemasaran, (3) Persaingan usaha yang begitu ketat, (4) Kesulitan bahan baku, (5) Kurang teknis produksi dan keahlian, (6) Keterampilan manajerial yang masih kurang, (7) Kurangnya pengetahuan dalam manajemen keuangan, dan (8) Iklim usaha yang kurang kondusif (perijinan, aturan/perundangan).

Dan permasalahan itupun masih menjadi persoalan bagi pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Sampang, dimana sebagian besar modal tersebut berasal dari kebutuhan akan modal. Perkembangan UMKM kuliner harus dilakukan pengkajian, penyempurnaan dan peningkatan agar dapat memantau dan mengatasi secara cepat apabila terjadi permasalahan. Permasalahan yang dihadapi adalah kondisi pengusaha pada umumnya lemah dalam kredit modal kerja. Permasalahan modal tersebut timbul karena tidak adanya titik temu Usaha Mikro Kecil dan Menengah khususnya di tingkat Kabupaten antara lain adalah masih belum menjalankan

bisnisnya dengan prinsip-prinsip manajemen modern, belum memiliki badan usaha resmi, serta keterbatasan asset yang dimiliki. Sementara itu, di sisi kreditur, pemodal atau lembaga pembiayaan untuk melindungi resiko kredit menuntut adanya kegiatan bisnis yang dijalankan dengan prinsip prinsip manajemen modern, izin usaha resmi serta adanya jaminan (Zia, 2020)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana hambatan yang di hadapi oleh para pelaku UMKM kuliner berbasis ekonomi kreatif dalam mengembangkan usahanya?
- b) Bagaimana strategi pengembangan UMKM kuliner berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Sampang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui hambatan yang di hadapi oleh para pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Sampang
- b) Untuk mengetahui pengembangan UMKM kuliner berbasis ekononomi kreatif di Kabupaten Sampang

1.4 Rencana Luaran

Adapun rencana luaran yang akan di hasilkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1). Lauaran Wajib

- a) Laporan kemajuan penelitian
- b) Laporan akhir penelitinan
- c) Log book kegiatan penelitian
- d) Poster

2). Luaran Tambahan

Publikasi ilmiah di jurnal Nasiona